

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini dilakukan pada perusahaan industri tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang dapat diakses dengan situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

B. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Untuk menguji dampak perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan industri tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

C. Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

Populasi pada penelitian ini ada sebanyak 14 perusahaan industri tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Daftar Populasi di sajikan pada Tabel 3.1 dibawah ini :

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Saham	Tanggal IPO
1	Argo Pantes Tbk	ARGO	07 Jan 1991
2	Trisula Textile Industries Tbk	BELL	03 Okt 2017
3	Century Textile Industry Tbk	CNTX	22 Mei 1979
4	Ever Shine Tex Tbk	ESTI	13 Okt 1992
5	Panasia Indo Resources Tbk	HDTX	06 Jun 1990
6	Indo-Rama Synthetics Tbk	INDR	03 Agt 1990
7	Asia Pasific Investama Tbk	MYTX	10 Okt 1989
8	Sri Rejeki Isman Tbk	SRIL	17 Jun 2013
9	Asia Pasific Fiber Tbk	POLY	12 Mar 1991
10	Tifico Fiber Indonesia Tbk	TFCO	26 Feb 1980
11	Inocycle Technology Group Tbk	INOV	10 Jul 2019
12	Sejahtera Bintang Abadi Textile Tbk	SBAT	08 Apr 2020
13	Nusantara Inti Corpora Tbk	UNIT	18 Apr 2002
14	Sunson Textile Manufacture Tbk	SSTM	20 Agt 1997

Sumber : www.idx.co.id

Dalam penelitian ini penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan beberapa kriteria sebagai berikut :

- a) Perusahaan industri tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2020 menurut tanggal IPO.
- b) Perusahaan industri tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan triwulan pada 2020-2022.

Tabel 2.2 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah perusahaan
1	Jumlah perusahaan industri tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	14
2	Perusahaan industri tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2020 menurut tanggal IPO	(1)
3	Perusahaan industri tekstil yang tidak menerbitkan laporan keuangan triwulan tahun 2020-2022.	(3)
Total sampel		10

Sumber : Dikembangkan dalam penelitian ini (2023)

Berdasarkan kriteria tersebut, maka di peroleh beberapa perusahaan industri tekstil yang dapat dilihat pada Tabel 3.3 sebagai berikut :

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Saham	Tanggal IPO
1	Argo Pantes Tbk	ARGO	07 Jan 1991
2	Trisula Textile Industries Tbk	BELL	03 Okt 2017
3	Ever Shine Tex Tbk	ESTI	13 Okt 1992
4	Panasia Indo Resources Tbk	HDTX	06 Jun 1990
5	Indo-Rama Synthetics Tbk	INDR	03 Agt 1990
6	Asia Pasific Investama Tbk	MYTX	10 Okt 1989
7	Sri Rejeki Isman Tbk	SRIL	17 Jun 2013
8	Tifico Fiber Indonesia Tbk	TFCO	26 Feb 1980
9	Inocycle Technology Group Tbk	INOV	10 Jul 2019
10	Sunson Textile Manufacture Tbk	SSTM	20 Agt 1997

Sumber : www.idx.co.id, olah data 2023

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Pada penelitian ini terdapat dua variabel, pertama variabel independen (X) dan Kedua variabel dependen (Y). Variabel independen yang digunakan adalah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan, sedangkan variabel dependen yang di gunakan yaitu profitabilitas, berikut penjelasan tentang variabel-variabel tersebut.

1. Profitabilitas

Profitabilitas, rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas ini yaitu *Return on Asset* (ROA), dimana rasio ini dapat mengukur suatu pencapaian perusahaan dalam bentuk keuntungan dari *asset* yang telah digunakan. Perhitungan ini juga merupakan sarana bagi pihak pemegang saham agar dapat mengetahui tingkat keuntungan yang diperoleh melalui investasi tersebut. Rumus yang digunakan menurut (Agusfianto et al., 2022) adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Perputaran Kas

Perputaran kas merupakan rasio aktivitas yang berkaitan dengan berputarnya kas dimulai saat kas di investasikan menjadi modal kerja perusahaan hingga menjadi kas kembali untuk membayar utang serta membiayai penjualan. Rasio perputaran kas merupakan salah satu rasio aktivitas yang mengukur efektifitas dalam pengelolaan atau penggunaan

kas. Adapun rumus perputaran kas menurut (Agusfianto et al., 2022) sebagai berikut :

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata kas}}$$

3. Perputaran Piutang

Perputaran piutang merupakan rasio yang memberi tau berapa kali piutang usaha berputar menjadi kas selama satu periode, perputaran piutang terjadi akibat penjualan barang dan jasa yang dilakukan secara kredit. Rumus yang di gunakan menurut (Agusfianto et al., 2022) :

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata piutang}}$$

4. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan, dalam rasio ini kita dapat melihat berapa kali persediaan barang yang berputar dalam satu periode. Tingkat perputaran persediaan menurut (Agusfianto et al., 2022) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung yang dimana telah ada sebelumnya dan disatukan serta di publikasikan oleh para instansi tertentu demi kebutuhan penelitian. Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari laporan keuangan secara triwulan perusahaan industri tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang bersumber dari website resmi www.idx.co.id.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam Penelitian ini teknik pengumpulan datanya berupa Dokumentasi, yaitu berupa catatan di periode lalu yang diperoleh dari laporan keuangan secara triwulan perusahaan industri tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier berganda yang disertai dengan beberapa uji asumsi klasik.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Berikut dijelaskan secara singkat mengenai uji asumsi-asumsi berikut :

a. Uji Normalitas

Untuk menguji variabel dependen dan variabel independen apakah keduanya berdistribusi normal atau tidak. Distribusi data yang normal atau mendekati normal dapat dikatakan model regresi yang baik. Metode untuk menguji normalitas dengan melihat *normal probability plot* yaitu membandingkan distribusi kumulatif data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal (*hypothetical distribution*). Distribusi yang normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan *plotting* data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal, karena distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Berikut beberapa dasar pengambilan keputusan dari analisis *normal probability plot* adalah sebagai berikut :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Merupakan kejadian yang mengkonfirmasi terjadinya hubungan antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat yang tidak memiliki hubungan yang erat atau dengan kata lain tidak terjadi

multikolineritas antar variabel independennya. Ketentuan dalam pengujian ini sebagai berikut :

- 1) Jika nilai tolerance $< 0,1$ dan VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai tolerance $> 0,1$ dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain tetap, maka ini disebut heteroskedstisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Purnomo, 2016). Salah satu cara untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas tersebut dilakukan dengan cara melihat pola gambar *scatterplots* dari *output* SPSS. Ketentuan dalam uji ini sebagai berikut :

- 1) Titik-titik data penyebaran di atas dan di bawah atau disekitar angka 0.
- 2) Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi artinya terdapat korelasi antara data pengamatan dengan data sebelumnya yang disusun berurutan sesuai waktu dan tempat. Model yang baik harus bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi yang banyak digunakan adalah model Durbin Watson (Purnomo, 2016). Kriteria pengujian Durbin-Watson adalah sebagai berikut :

- 1) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika d terletak diantara dU dan $(4-dU)$ yang berarti tidak terjadi autokorelasi.
- 3) Jika d terletak dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$ maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

2. Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan variabel bebas lebih dari satu, maka analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai perusahaan

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = Perputaran Kas

X_2 = Perputaran Piutang

X_3 = Perputaran Persediaan

e = Error

3. Uji Hipotesis

Tahap yang terakhir adalah pengujian hipotesis yang berguna untuk menjawab hipotesis sebelumnya, menggunakan uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), koefisien determinasi dan koefisien korelasi yang dijelaskan sebagai berikut :

a. Uji Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Tahap-tahap pengujian sebagai berikut :

- 1) Menentukan hipotesis
- 2) Menentukan taraf signifikan dengan menggunakan signifikan 0,05
- 3) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Artinya, tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
- 4) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Artinya, ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu mengetahui variabel independen secara serentak terhadap dependen, apakah berpengaruhnya signifikan atau tidak. Tahap-tahap pengujian sebagai berikut :

1. Menentukan hipotesis
2. Menentukan taraf signifikan dengan signifikansi 0,05
3. Jika nilai signifikan Uji F $> 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen (X) terhadap variabel Independen (Y).

c. Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Dalam *output* SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel model summary dan tertulis *R square* yang sudah disesuaikan atau tertulis *adjusted R square*, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan dalam penelitian.

d. Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dimana variabel lainnya dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel kontrol). Karena variabel yang diteliti adalah data interval maka teknik statistik yang digunakan adalah *Person Correlation*

Product Moment (Sugiyono, 2018). Adapun pedoman untuk menafsirkan koefisien korelasi yang ditemukan apakah besar atau kecil, sebagai berikut :

Tabel 3.4 Interval Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60-0,7999	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber : (Sugiyono, 2018)